

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor strategis dalam menciptakan kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan ujung tombak dari kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang juga berkualitas dan produktif. Sumber daya manusia yang handal akan mendorong suatu negara menjadi maju dan pesat dalam persaingan global. Peranan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dalam mengelola pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Peranan guru sangat menentukan keberhasilan anak didiknya, sebab gurulah yang sehari hari secara langsung berinteraksi dengan siswanya sehingga dialah yang paling mengetahui perkembangan anak didiknya yang pada gilirannya dia pula yang akan menentukan langkah-langkah apa yang terbaik yang mesti dilakukan untuk membenahi kesenjangan yang ada. Dalam upaya peningkatan penciptaan anak-anak bangsa yang berkualitas baik dalam segi akademik maupun motoric yang dihasilkan oleh setiap anak, maka setiap guru dan orang tua harus memiliki kompetensi ataupun kemampuan yang cukup agar mendukung perkembangan setiap anak.

Maka dalam mewujudkan atau menciptakan anak-anak bangsa yang berguna untuk negara dan masyarakat, tentulah sudah menjadi tugas guru atau tenaga pendidikan di sekolah untuk melakukan segala upaya memberikan pengajaran yang terbaik kepada siswa dan siswi, karena peran guru merupakan salah satu faktor untuk menyelamatkan bangsa ini dari keterpurukan akibat salahnya system pendidikan. Pelatihan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap efektifitas sebuah sekolah. Pelatihan memberi kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap baru yang mengubah perilakunya, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Pelatihan harus

sesuai dengan kebutuhan guru mengajar. Penyelenggara harus merencanakan dengan matang setiap pelatihan, mulai dari pemilihan materi, waktu, tempat, metode hingga kualitas instruktur.

Guru profesional dibentuk oleh suatu pengalaman belajar yang bermutu. Pendidikan guru harus mampu menyediakan pengalaman belajar yang bermutu. Oleh karena itu, tempat guru bekerja selayaknya memiliki budaya mutu pula. Seorang kepala sekolah harus memahami beberapa hal, yaitu kesesuaian guru, kemajuan sekolah terkait dengan pelayanannya terhadap guru, pemberian intensif terhadap guru tidak selalu berkaitan dengan materi langsung, sumber kepuasan guru terkait eksistensinya di sekolah, pentingnya menciptakan suasana kerja dan sekolah yang menyenangkan, serta memberi contoh dalam kebaikan, mutu dan disiplin. pelatihan guru adalah upaya yang direncanakan untuk meningkatkan penguasaan kompetensi guru yaitu penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Pelatihan bagi guru bertujuan agar guru:

- a) Mampu memperbaiki kinerjanya. Guru yang memiliki kinerja kurang atau tidak memuaskan dapat disebabkan karena kurang memahami pelajaran
- b) Dapat memperbaiki keahliannya sejalan dengan kemajuan teknologi dan dapat menerapkannya dalam pekerjaan sehari-hari
- c) Membekali guru baru agar kompeten dalam pekerjaan, karena sering kali guru baru tidak menguasai keahlian dan kemampuan yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas-tugasnya
- d) Membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam menjalankan tugasnya, sehingga program pelatihan hendaknya dilandasi pada kebutuhan guru.

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Semakin hari definisi pendidikan makin berkembang, karena ternyata informasi didapat dimana saja dan informasi itu belum tentu benar. Indonesia adalah negara

berkembang, begitu pula dengan sistem pendidikannya. Kurikulum yang dipakai di Indonesia dari tahun ketahun selalu berubah seolah-olah masih mencari jati diri. Pasca diberlakukannya UU nomor 23 Tahun 2014 berisi tentang Pemerintahan Daerah (UU Pemda) yang mulai berlaku tahun 2016, pengalihan kewenangan pengelolaan pendidikan tingkat menengah yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dari kabupaten atau kota ke provinsi, resmi diberlakukan. Hal ini memberikan ruang bagi SMA dan SMK agar menjadi lebih berkembang. Sistem pendidikan dalam SMA dan SMK berbeda, salah satu perbedaan yang menonjol adalah adanya Sistem Pendidikan Ganda (PSG) dalam SMK. PSG digunakan agar peserta didik SMK memiliki kompetensi untuk siap terjun ke dunia usaha atau dunia industri.

Salah satu provinsi yang terdapat di Indonesia adalah Provinsi Sumatera Utara, yang terdiri dari 25 kabupaten, 8 kota, 450 kecamatan, 693 kelurahan, dan 5.417 desa, dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 mencapai 14.874.889 jiwa dan luas wilayah 72.981,23 km<sup>2</sup>. Salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Utara ini adalah Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Labuhan Batu, dan Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Padang Lawas ibu kota nya Sibuhuan, berdiri pada tanggal 10 Agustus 2007 berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007. Salah satu kecamatan di Kabupaten Padang Lawas adalah Kecamatan Barumun Tengah, dan Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2007, Berdiri 14 Agustus 2007, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2007.

Kabupaten Padang Lawas adalah SMK YAPIM Taruna Barumun Tengah, dan Kabupaten Padang Lawas Utara, adalah SMK YAPIM Taruna Simpang Bragas, SMK ini berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Indonesia Membangun.. Yayasan ini didirikan pertama kali di Medan pada tahun 1996, dan menyusul Pembangunan sekolah lainnya termasuk SMK di kabupaten Padang Lawas Yang ke 27, tahun 2015 dan SMK di kabupaten

Padang Lawas Utara yang 19, tahun 2010 oleh DR. Sutan Raja D.L Sitorus dan L.Siagian, B.Sc, keduanya adalah wiraswasta yang bertempat tinggal di Jakarta. Ide dan tekad pendirian Yapim adalah sebuah nazar dari Ketua Badan Pembina Yayasan.

Kabupaten Labuhan Batu adalah SMK YAPIM Taruna Rantau Prapat, Yayasan ini berdiri tahun 2010, beralamatkan di Jl.H.Adam Malik, Ujung Bandar, Memiliki dua jurusan yaitu Tehnik Kenderaan Ringan dan Tehnik Komputer Jaringan. Kabupaten Tapanuli Tengah, yang berada di daerah Pandan, SMK YAPIM Taruna Pandan, beralamatkan Jl. Ahmad Yani, Kabupaten Pandan, Memiliki dua jurusan yaitu Tehnik Kenderaan Ringan dan Tehnik Komputer Jaringan.

Pasca diberlakukannya UU nomor 23 Tahun 2014 berisi tentang Pemerintahan Daerah pengelolaan pendidikan tingkat menengah yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dari kabupaten atau kota ke provinsi, resmi diberlakukan. Hal ini memberikan ruang bagi SMA dan SMK agar menjadi lebih berkembang. Sistem pendidikan dalam SMA dan SMK berbeda, salah satu perbedaan yang menonjol adalah adanya Sistem Pendidikan Ganda (PSG) dalam SMK. PSG digunakan agar peserta didik SMK memiliki kompetensi untuk siap terjun ke dunia usaha atau dunia industri. Pendidikan akan mencapai tujuan dengan maksimal apabila dibarengi oleh kinerja tenaga pendidikan yang mumpuni. Pada pasal 1 dijelaskan bahwasany Pendidik ialah tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi sebagai dosen, guru, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, serta sebutan lain yang disesuaikan dengan kekhususannya, dan berpartisipasi dalam ikut menyelenggarakan pendidikan. Seorang pendidik mempunyai tugas merencanakan serta melakukan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pembinaan, serta melaksanakan penelitian serta dedikasi pada rakyat, terutama bagi tenaga pendidik di perguruan tinggi. Tenaga pendidik pada jenjang SMK bertugas untuk merencanakan dan menyelenggarakan pendidikan dengan sebaik mungkin. Dalam hal ini, tenaga pendidikan di satuan pendidikan yaitu

kepala sekolah dan guru, Seorang tenaga pendidik akan memiliki kinerja yang mumpuni jika memiliki beberapa kualifikasi yang baik, antara lain seorang tenaga kependidikan wajib mempunyai kualifikasi akademik serta kompetensi menjadi duta pembelajaran, sehat secara jasmani serta rohani, dan mempunyai kekuatan untuk melaksanakan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan ialah taraf pendidikan minimum yang wajib dihasilkan oleh seorang pendidik. Hal ini bisa diisyaratkan dengan ijazah serta/ atau sertifikat keahlian yang sesuai atau singkron dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi seorang pendidik sebagai duta pembelajaran melengkapi kompetensi tentang pedagogik, kompetensi tentang kepribadian, kompetensi tentang professional, serta kompetensi tentang sosial.

Seorang tenaga pendidik akan memiliki kinerja yang mumpuni jika memiliki beberapa kualifikasi yang baik, antara lain seorang tenaga kependidikan wajib mempunyai kualifikasi akademik serta kompetensi menjadi duta pembelajaran, sehat secara jasmani serta rohani, dan mempunyai kekuatan untuk melaksanakan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan ialah taraf pendidikan minimum yang wajib dihasilkan oleh seorang pendidik. Hal ini bisa diisyaratkan dengan ijazah serta/ atau sertifikat keahlian yang sesuai atau singkron dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi seorang pendidik sebagai duta pembelajaran melengkapi kompetensi tentang pedagogik, kompetensi tentang kepribadian, kompetensi tentang professional, serta kompetensi tentang sosial.

Pada penelitian ini, tidak akan dibahas keempat kompetensi yang telah disebutkan di atas karena kekurangan waktu dan tenaga peneliti. Oleh karena itu, peneliti hanya akan memfokuskan kompetensi pedagogik saja yang akan dibahas dalam penelitian ini. Hal ini dilandasi oleh asumsi bahwa kompetensi pedagogiklah kompetensi yang akan langsung dapat terukur secara objektif dibandingkan dengan kompetensi lainnya, selain itu kompetensi ini berhubungan langsung dengan peserta didik sehingga

diasumsikan dapat mewakili kompetensi lainnya. Kadar pendidikan di Indonesia masih jauh dari kata memadai, hal ini bisa dijawab dengan perbaikan kualitas guru karena guru berarti ujung tombak pendidikan. Tetapi pada dewasa ini didapati 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi bidang akademik dan 52% guru yang belum dinyatakan professional karena belum memiliki sertifikat pendidik (detiknews: 24 November 2017).

Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kinerja guru sebagai pendidik. Kinerja adalah prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Kinerja dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yaitu dorongan untuk bekerja, tanggung jawab terhadap tugas, dan minat terhadap ugas. Faktor eksternal yaitu penghargaan atas tugas, peluang untuk berkembang, perhatian dari kepala sekolah, hubungan interpersonal sesama guru, adanya pelatihan, kelompok diskusi terbimbing, dan layanan perpustakaan. Kinerja guru merupakan kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai serta mengevaluasi pembelajaran. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah atau madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.<sup>3</sup> Kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. Kompetensi tersebut meliputi: “kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional” (Undang- Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Keempat kompetensi guru ini merupakan satu kesatuan yang menggambarkan sosok utuh guru sebagai tenaga profesi dalam bidang pendidikan.

Guru yang memiliki kinerja yang baik dan profesional dalam implementasi kurikulum memiliki ciri-ciri: “mendesain program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran peserta didik”. Di samping itu, untuk meningkatkan kinerja seorang guru perlu diberi peluang atau kesempatan dalam mengembangkan segala

potensinya, misalnya diikutsertakan dalam kegiatan seminar, pelatihan, pembuatan silabus, MGMP, serta pendidikan dan pelatihan lainnya. karena menjadi guru yang memiliki keahlian dalam mendidik memerlukan pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Untuk itu seorang guru setidaknya memiliki standar minimal. Pelatihan disini merupakan suatu solusi yang tepat bagi permasalahan organisasi, yakni bahwa pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki kekurangan keterampilan. Untuk meningkatkan kinerja mengajar, para guru harus menyadari perlunya perolehan informasi baru atau mempelajari keterampilan-keterampilan baru, dan keinginan untuk belajar harus dipertahankan. Di samping itu guru adalah sosok yang memegang peran strategis, terutama dalam membentuk watak anak didik melalui pengembangan kepribadian di dalam proses pembelajaran di sekolah. Melalui pelatihan tersebut guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi dari para guru untuk melaksanakan pekerjaannya.

Selain kinerja dan pelatihan, agar lebih efektif pelatihan juga mencakup pengalaman mengajar. Pengalaman merupakan segala sesuatu yang telah dialami dalam hidup. pengalaman yang semakin tinggi dan semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, serta memungkinkan peningkatan kinerja. Dengan demikian, pengalaman yang diperoleh guru selama mengajar di sekolah tentu akan sangat berpengaruh dalam suatu pencapaian hasil. Semakin tinggi pengalaman mengajar seorang guru, maka semakin baik pula kemampuannya dalam bekerja. Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru menjadi pencapaian hasil belajar yang akan diraih oleh siswa. Guru yang mempunyai pengalaman mengajar yang memadai secara positif akan mendukung kinerjanya di sekolah. Semakin banyak pengalaman mengajar guru, semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki seorang guru. Semakin bertambah masa kerjanya, guru diharapkan semakin banyak pengalaman serta pengetahuannya.

Jadi apabila guru sering mengikuti pelatihan-pelatihan serta pengalaman atau bertambah masa kerjanya maka seharusnya bisa meningkatkan kinerja seorang guru. Selain itu, upaya dalam meningkatkan kinerja guru yang produktif dan profesional masih terus dilakukan oleh sekolah dan kepala sekolah, melalui beberapa program antara lain: dilakukannya pelatihan, penataran, supervisi, promosi karir dan peningkatan kesejahteraan hidup bagi guru, guna tercipta kinerja guru yang sempurna dalam mengajar. Maka dengan diadakan dan diwajibkannya keikutsertaan guru dalam pendidikan dan latihan (diklat) serta lamanya kurun waktu guru dalam mengajar dapat diharapkan menjadi proses terciptanya wawasan dan pengalaman mengajar yang baik, dimana hal ini merupakan sebagai faktor penting dalam suksesnya suatu pembelajaran. Sementara kinerja guru masih bermasalah atau belum maksimal berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum.

Faktor eksternal yaitu penghargaan atas tugas, peluang untuk berkembang, perhatian dari kepala sekolah, hubungan interpersonal sesama guru, adanya pelatihan, kelompok diskusi terbimbing, dan layanan perpustakaan. Kinerja guru merupakan kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai serta mengevaluasi pembelajaran.

SMK yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara, adalah SMK YAPIM TARUNA yang berada di Provinsi Sumatera Utara dan Riau, yang mana di Sumatera Utara ada 23 Yapim Taruna, dan di Riau ada 5 Yapim Taruna dan berdiri di beberapa Kabupaten diantaranya adalah:

**Tabel. 1.1 Nama-nama sekolah SMK Yapim Taruna Sumatera Utara – Riau**

No Urut	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Keterangan
1	SMK Yapim Taruna Medan	Medan	
2	Simpang Kawat	Kisaran	
3	Sei Glugur	Deli Serdang	
4	Namorambe	Deli Serdang	
5	Pinang Awan	Labuhan Batu Selatan	

6	Sei Bamban	Serdang Bedagai
7	Tebing Syahbandar	Tebing Tinggi
8	Mabar	Medan
9	Biru-biru	Deli Serdang
10	Belawan	Deli Serdang
11	Merek	Karo
12	Bagan Batu	Rokan Hilir / RIAU
13	Tambusai Utara	Rokan Hulu / RIAU
14	Siak Hulu	Kampar / RIAU
15	Batang Kuis	Deli Serdang
16	Perdagangan	Simalungun
17	Balige	Balige
18	Rantau Prapat	Rantau Prapat
19	Simpang Bragas	Padang Lawas Utara
20	Mandau	Bengkalis / RIAU
21	Indra Pura	Batu Bara
22	Stabat	Langkat
23	Marelan	Marelan
24	Sei Rotan	Deli Serdang
25	Dolok Masihul	Serdang Bedagai
26	Pandan	Tapanuli Tengah
27	Barumun Tengah	Padang Lawas
28	Tambusai	Rokan Hulu / RIAU

Dalam penelitian ini, yang diambil sebagai objek penelitian ada 4 sekolah unit yapim, yaitu : SMK Yapim Taruna Barumun Tengah, SMK Yapim Taruna Simpang Bragas, SMK Yapim Taruna Rantau Prapat dan SMK Yapim Taruna Pandan. Ke empat sekolah ini dipilih karena sekolah nya belum lama berdiri dan masih dalam tahap perkembangan.

Dalam penelitian ini, yang diambil sebagai objek penelitian ada 4 sekolah unit yapim, yaitu : SMK Yapim Taruna Barumun Tengah, SMK Yapim Taruna Simpang Bragas, SMK Yapim Taruna Rantau Prapat dan SMK Yapim Taruna Pandan. Ke empat sekolah ini dipilih karena sekolah nya belum lama berdiri dan masih dalam tahap perkembangan.

**Tabel. 1.2 Keadaan Guru Berdasarkan mata pelajaran di SMK YAPIM**

NO	Mata Pelajaran	Jumlah guru honor	Kesesuaian dengan Latar Belakang Pendidikan	
			Sesuai	Tidak Sesuai
1	Pendidikan Agama Islam	1	1	

2	Pendidikan Agama Kristen	1		1
3	Ppkn	1		1
4	Bahasa Indonesia	1	1	
5	Bahasa Inggris	1	1	
6	Matematika	1	1	
7	Sejarah Indonesia	1	1	
8	Fisika	1	1	
9	Kimia	1		1
10	Pendidikan Jasmani	1		1
11	Seni Budaya	1		1
12	Produktif Teknik Komputer Jaringan	4	1	1
13	Produktif Teknik Kenderaan Ringan	3	1	2

Data tata usaha SMK Yapim Barumun Tengah Dari tabel tersebut dapat dimaknai bahwa dari total guru honor pada SMK Yapim tersebut hanya 61,54 % saja yang telah memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai

**Tabel 1.3 Keadaan Guru Berdasarkan mata pelajaran di SMK YAPIM Taruna Simpang Bragas**

NO	Mata Pelajaran	Jumlah guru honor	Kesesuaian dengan Latar Belakang Pendidikan	
			Sesuai	Tidak Sesuai
1	Pendidikan Agama Islam	1	1	
2	Pendidikan Agama Kristen	1	1	
3	Ppkn	1	1	
4	Bahasa Indonesia	1	1	
5	Bahasa Inggris	1	1	
6	Matematika	1	1	
7	Sejarah Indonesia	1		1
8	Fisika	1		1
9	Kimia	1		1
10	Pendidikan Jasmani	1		1
11	Seni Budaya	1		1
12	Produktif Teknik Komputer Jaringan	2	2	
13	Produktif Teknik Kenderaan Ringan	2	1	1

Data tata usaha SMK Yapim Simpang Bragas Dari tabel tersebut dapat dimaknai bahwa dari total guru honor pada SMK Yapim tersebut hanya 64,28 % saja yang telah memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai.

**Tabel 1.4 Keadaan Guru Berdasarkan mata pelajaran di SMK YAPIM Taruna Rantau Prapat**

NO	Mata Pelajaran	Jumlah guru	Kesesuaian dengan Latar Belakang Pendidikan

		honor	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Pendidikan Agama Islam	1	1	
2	Pendidikan Agama Kristen	1	1	
3	Ppkn	1	1	
4	Bahasa Indonesia	1	1	
5	Bahasa Inggris	1	1	
6	Matematika	1	1	
7	Sejarah Indonesia	1	1	
8	Fisika	1		1
9	Kimia	1	1	
10	Penjas	1	1	
11	Seni Budaya	1		1
12	Produktif Teknik Komputer Jaringan	4	3	1
13	Produktif Teknik Kendaraan Ringan	3	2	1

Data tata usaha SMK Yapim Rantau Prapat, Dari tabel tersebut dapat dimaknai bahwa dari total guru honor pada SMK Yapim Rantau Prapat, hanya 46,15 % memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai. Dan 53,85 % yang tidak sesuai dengan latar Pendidikan nya.

**Tabel. 1.5 Keadaan Guru Berdasarkan mata pelajaran di SMK YAPIM TARUNA**

NO	Mata Pelajaran	Jumlah guru honor	Kesesuaian dengan Latar Belakang Pendidikan	
			Sesuai	Tidak Sesuai
1	Pendidikan Agama Islam	1	1	
2	Pendidikan Agama Kristen	1	1	
3	Ppkn	1	1	
4	Bahasa Indonesia	1	1	
5	Bahasa Inggris	1	1	
6	Matematika	1	1	
7	Sejarah Indonesia	1		1
8	Fisika	1	1	
9	Kimia	1	1	
10	Penjas	1	1	
11	Seni Budaya	1		1
12	Produktif Teknik Komputer Jaringan	4	3	1
13	Produktif Teknik Kendaraan Ringan	3	2	1

Data tata usaha SMK Yapim Pandan, Dari tabel tersebut dapat dimaknai bahwa dari total guru honor pada SMK Yapim Pandan, hanya 46,15 % memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai. Dan 53,85 % yang tidak sesuai dengan latar Pendidikan nya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara pelatihan, pendidikan, serta pengalaman terhadap kinerja guru di SMK Yapim Taruna?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial pelatihan terhadap kinerja guru di SMK Yapim Taruna?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial pendidikan terhadap kinerja guru di SMK Yapim Taruna?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial pengalaman terhadap kinerja guru di SMK Yapim Taruna?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui, menganalisa, serta memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh simultan antara pelatihan, Pendidikan dan pengalaman.
2. Pengaruh antar pelatihan dengan kinerja guru.
3. Pengaruh antar pendidikan dengan kinerja guru.
4. Pengaruh antar pengalaman dengan kinerja guru.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu berguna bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

### **1) Manfaat bagi Pemerintah**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan program-program pelatihan tenaga pendidikan di SMK.

### **2) Manfaat bagi Yayasan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu digunakan untuk alat bantu dalam mempertimbangkan program peningkatan kualitas kepala sekolah dan guru khususnya di SMK

### **3) Manfaat bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ide atau gagasan yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam rangka peningkatan program di sekolah yang berhubungan dengan peningkatan mutu guru.

#### 4) Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan tambahan referensi mengenai pengaruh pendidikan, pelatihan dan pengalaman, terhadap kinerja guru, khususnya guru yang ada di SMK YAPIM Taruna.

